

PERENCANAAN SAMARINDA FASHION CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN

Khayan Noor¹, Prasetyo², Susana Florence Tarapandjang³

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

² Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³ Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Alamat Email penulis: khayannoor29@gmail.com

ABSTRAK

Dahulu pakaian hanya dianggap sebagai kebutuhan primer saja. Namun seiring dengan perkembangan zaman terutama di era modern saat ini dalam sektor dunia industri, informasi, teknologi dan hiburan, gaya berpakaian menjadi sarana untuk menunjukkan eksistensi jati diri dan derajat seseorang dalam masyarakat. Dunia fashion selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi berlangsung lebih pesat mengikuti trendi masa kini dari aspek-aspek lain seperti bahasa, pemikiran dan lain-lain yang berdampak pada munculnya beragam desain dan mode busana yang semakin bervariasi yang diimbangi dengan banyak munculnya para perancang busana. Kreativitas dan inovasi para desainer busana inilah yang mempengaruhi perkembangan dunia fashion saat ini.

Kota Samarinda sebagai ibu kota provinsi Kalimantan timur salah satu kota yang perkembangannya sangat pesat di Pulau Kalimantan yang memberikan kontribusi dalam kemajuan fashion di tanah air Indonesia. Kota Samarinda juga seringkali mengadakan acara fashion show dan juga banyak memproduksi koleksi busana lebih fashionable. Kota Samarinda tak hentinya untuk dapat terus berkreasi dan berinovasi sehingga tak heran bila Kota Samarinda menjadi salah satu kota yang penduduknya lebih konsumtif dalam berbelanja busana.

Samarinda Fashion Center sebagai sarana promosi, pelatihan, pendidikan, komersial, dan hiburan dalam bidang fashion di Kota Samarinda dengan penekanan arsitektur post modern adalah suatu wadah yang menampung segala aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan busana serta perlengkapannya, dengan mengikuti perkembangan dunia fashion dari waktu ke waktu, kegiatan yang di tampung meliputi pusat promosi, pelatihan dan pendidikan, pemasaran, hiburan beserta kegiatan pendukung lainnya di Kota Samarinda. Penekanan desain tersebut dipilih untuk memadukan antara gaya modern dan gaya tradisional agar memiliki daya tarik visual yang unik dan memfasilitasi interaksi kegiatan antara manusia yang menyediakan visualisasi yang baik antara manusia terhadap bangunan.

Kata Kunci : Fashion, Samarinda, Arsitektur Post Modern

ABSTRACT

Previously, clothing was only considered as a primary need. But along with the times, especially in today's modern era in the world of industry, information, technology and entertainment, the style of dress is a means to show the existence of one's identity and degree in society. The fashion world is always changing. Changes that occur occur more rapidly following current trends from other aspects such as language, thinking and others which have an impact on the emergence of an increasingly varied variety of fashion designs and fashions which are offset by the emergence of many fashion designers. It is the creativity and innovation of these fashion designers that influence the development of the fashion world today.

The city of Samarinda as the capital of the province of East Kalimantan is one of the cities with very rapid development on the island of Kalimantan which has contributed to the advancement of fashion in Indonesia. The city of Samarinda also often holds fashion shows and also produces more fashionable clothing collections. The city of Samarinda never stops being able to continue to create and innovate, so it is not surprising that the city of Samarinda is one of the cities whose residents are more consumptive in shopping for clothes.

Samarinda Fashion Center as a means of promotion, training, education, commercial and entertainment in the field of fashion in Samarinda City with an emphasis on post-modern architecture is a place that accommodates all activities related to clothing and its equipment, by keeping abreast of developments in the world of fashion from time to time, activities that are accommodated include promotion, training and education centers, marketing, entertainment along with other supporting activities in Samarinda City. The design emphasis was chosen to combine modern style and traditional style so that it has a unique visual appeal and facilitates the interaction of activities between humans which provides good visualization between humans and buildings.

Keyword : *Fashion, Samarinda, Post Modern Architecture*

Pendahuluan

Samarinda Fashion Centre adalah pusat atau wadah kegiatan yang berkaitan dengan Fashion untuk meningkatkan minat para pelaku fashion yang nantinya membangun industri ekonomi kreatif dan meningkatkan daya saing produk yang berkualitas dengan desain bangunan yang dirancangkan dengan pendekatan arsitektur post modern, dimana desain tersebut menggabungkan unsur-unsur gaya arsitektur tradisional dan nontradisional, gabungan modern dan nonmodern. Dalam perencanaan Samarinda Fashion Centre perlu memperhatikan fasilitas yang ditunjang seperti komersial, pelatihan dan workshop, promosi, seminar, hingga fashion show. Fasilitas utama yang dihadirkan di Fashion Centre untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut antara lain ruang pelatihan, ruang fashion show, auditorium, ruang pameran, perpustakaan, kantor, retail, serta foodcourt sebagai fasilitas penunjang.

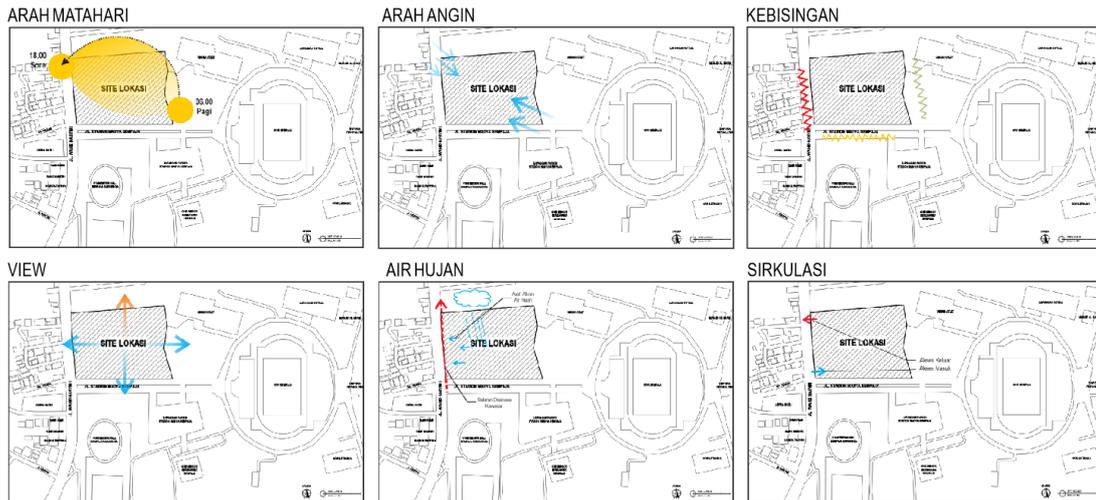
Dahulu pakaian dianggap sebagai kebutuhan primer manusia saja. Seiring dengan pesatnya perkembangan era modern terutama dalam sektor dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, gaya berbusana menjadi sarana untuk menunjukkan eksistensi (jati diri) seseorang dalam komunitasnya. Dengan mengikuti gaya busana tertentu, seseorang bisa menunjukkan identitas dan jati dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini gaya berbusana sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang.

Fashion Centre dapat diartikan sebagai suatu fasilitas komersial dengan wujud arsitektural berupa ruang rekreasi (jalan) yang ditata sedemikian rupa untuk menghubungkan dua titik keramaian atau lebih dengan dikelilingi retail atau tempat penjualan berbagai kebutuhan. Kemajuan Pembangunan Kota Samarinda yang dicapai selama ini telah membawa pertumbuhan ekonomi yang pesat. Meningkatnya pendapatan masyarakat, perubahan struktur harga, perubahan pola penawaran barang/jasa, meningkatnya kuantitas dan kualitas barang/jasa dan perubahan sikap tingkah laku masyarakat itu mempengaruhi perubahan pola konsumsi penduduk pada umumnya. Meningkatnya kegiatan ekonomi khususnya dalam sektor perdagangan seringkali tidak disertai dengan pengadaan wadah yang ideal, menyangkut kondisi bangunan, suasana dan lokasi yang tidak sesuai dengan kegiatan tersebut.

Di Samarinda juga belum tersedia sebuah galeri fashion khusus yang fungsinya untuk tempat mengapresiasi hasil karya para desainer Indonesia sekaligus wahana edukasi bagi masyarakat umum dalam menambah wawasan mereka terhadap mode busana lokal. Di samping itu, untuk meningkatkan keterampilan desainer maupun masyarakat umum yang ingin belajar, di Samarinda juga belum tersedia tempat workshop sebagai wadah melatih minat mereka dalam praktik desain busana. Maka dari itu perlu adanya sebuah tempat yang secara komprehensif mampu mewadahi semua kegiatan yang berkenaan dengan industri fashion. Para pelaku fashion dapat dengan leluasa mengapresiasi hasil karyanya serta meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang desain busana. Sehingga dengan adanya Fashion Centre di Kota Samarinda, akan menjadi pusat kegiatan fashion untuk meningkatkan minat para pelaku fashion yang nantinya membangun industri ekonomi kreatif dan meningkatkan daya saing produk yang berkualitas.

Metode Penelitian

Metode pada perancangan ini menggunakan metode pengumpulan Data primer dengan menggunakan teknik Observasi atau wawancara dan Data sekunder yang melalui pencarian literature terkait Perencanaan *Samarinda Fashion Centre* Dengan Pendekatan Arsitektur Post-Modern.



Gambar 2. Analisa Site
 (Sumber : Hasil Analisa, 2023)

Analisa Perencanaan Kebutuhan Ruang

Dalam analisa kebutuhan ruang pada perancangan ini membutuhkan analisa terhadap pelaku dan aktivitas sehingga dapat mengetahui jenis kebutuhan ruang apa saja yang akan diperlukan pada Perencanaan *Samarinda Fashion Centre*. Pembagian ruang dikategorikan menjadi 6 kategori yaitu Teknik Arsitektur, Teknik Sipil, Teknik Geologi, Fasilitas Penunjang, Pengelola, dan Servis

Konsep GSB, KDB, KDH, dan Kecukupan Luasan Site

Luasan rancangan Perencanaan *Samarinda Fashion Centre* sebagai berikut:

Kelompok Ruang	Ruang	Luas (m ²)
Promosi (F1)	R Fashion Show	2700.00
	Retail	800.00
	R. Pameran	438.48
Pelatihan (F2)	Studio Pelatihan	230.00
	Perpustakaan	572.48
	Ruang Auditorium	1647.64
Kantor (P1)	R. Kepala Pengelola	36.00
	R. Bendahara	12.24
	R. Kerja Staff	48.96
	R. Tata Usaha	38.17
	R. Staff Humas	12.24
	R. Informasi	18.60
	R. Tunggu	58.88
	R. Rapat	63.00
	KM/WC Kantor	8.80
	Gudang Kantor	8.50
	Servis (S)	Food Court
Mushola		166.40
KM/WC Umum		13.20
R. Ganti Petugas		2.00
R. CCTV		12.92
R. Elektrikal & Plambing		38.70
Gudang Alat Kebersihan		11.04
Parkiran	Parkir	1228.50
	JUMLAH KESELURUHAN	8719.43

Gambar 2. Besaran Ruang Kebutuhan
 (Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2023)

$Luas\ KDBs\ 30\% = 16.970 \times 30\% = 5.091\ m^2$
 $Luas\ KDHS\ 70\% = 16.970 \times 70\% = 11.879\ m^2$
 Jarak Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 10 m
 Jarak Garis Sempadan Pagar (GSP) : 5 m
 $Luas\ Lahan\ Efektif = Luas\ Lahan - (GSB \times lebar\ site)$
 $= 16.970\ m^2 - (10\ m \times 162\ m)$
 $= 17.570\ m^2 - 1.620\ m^2 = 15.350\ m^2$

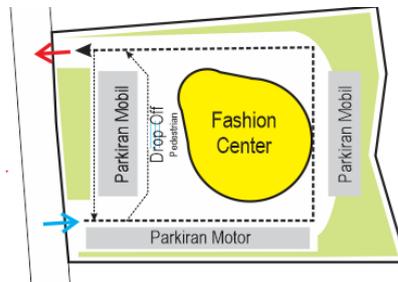
Luas KDBr di ketahui = 4.359,715 m²
Kecukupan lahan = KDBs > KDBr
= 5.091m² > 4.359,715 m²
KDBs > KDBr = Cukup

Luas KDBs lebih besar daripada KDBr maka dari perhitungan di atas maka kesimpulannya adalah lahan yang tersedia di lapangan di adalah cukup.

Konsep Sirkulasi

Perlunya kemudahan menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum serta kemudahan bagi pejalan kaki. Kendaraan harus memutar untuk menurunkan penumpang pada drop off atau pada jalur pedestrian.. Lintasan memberi ruang untuk kendaraan bergerak pada tapak.

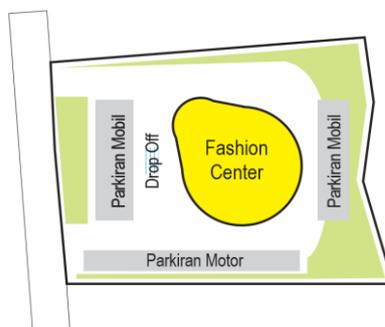
Lokasi site ini direncanakan memiliki jalur masuk dan jalur keluar terpisah kawasan Samarinda Fashion Centre yang berada di tengah tapak. Jalur dibuat dengan material cor beton memutar agar pengunjung dapat menurunkan penumpang di zona drop off, lalu memarkirkan kendaraannya dilahan parkir dibagian depan tapak. Untuk sirkulasi penunjang diakomodasi dengan adanya jalur pedestrian dengan material paving block, sehingga pengunjung dapat memasuki massa bangunan.



Gambar 5. Konsep Sirkulasi
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Konsep Vegetasi

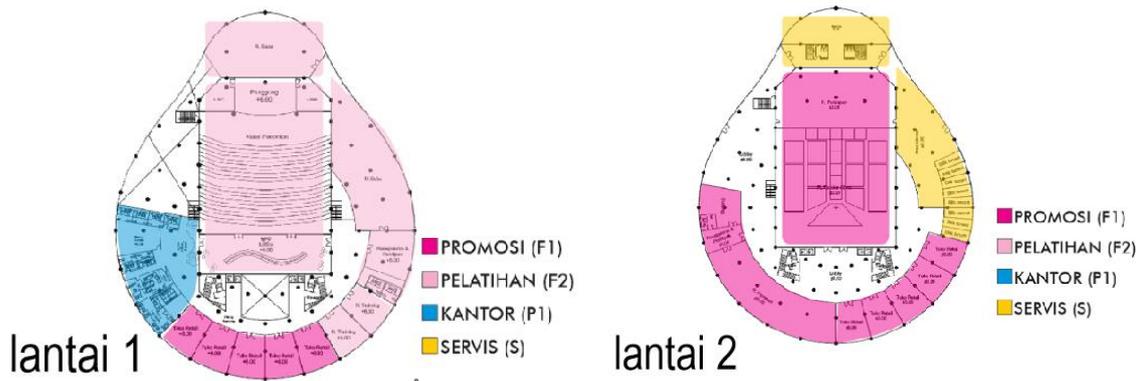
Konsep vegetasi ini memberi fungsi sebagai peneduh, pengarah, pembatas, penghias, dan penutup tanah. Beberapa tanaman penghias yaitu berbagai bunga diterapkan. Peletakan vegetasi sangat menentukan kenyamanan dan baik secara visual bagi pelaku pada tapak Samarinda Fashion Centre.



Gambar 6. Konsep Vegetasi
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

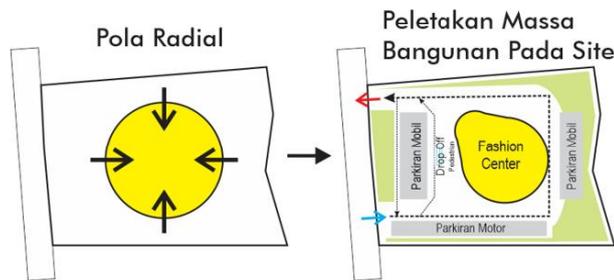
Konsep Massa Dan Gubahan Massa

Konsep massa dan gubahan massa ini mengikuti alur dari pola hubungan ruang dimana pola yang telah diuraikan akan diterapkan ke dalam bentuk massa bangunan Samarinda Fashion Centre.



Gambar 7. Konsep Gubahan Ruang
 (Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Menerapkan Pola radial, alur sirkulasi orang maupun kendaraan berada pada tengah tapak sehingga memudahkan pengguna dapat menuju bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan.

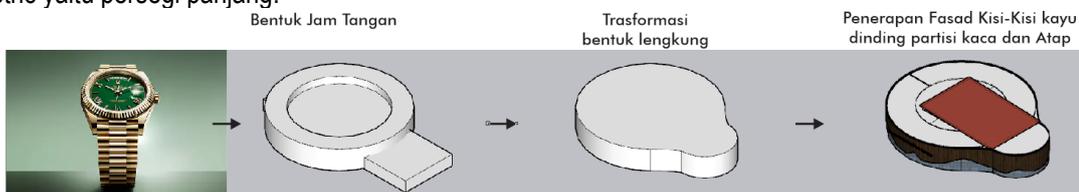


Gambar 8. Konsep Gubahan Massa
 (Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Konsep Bentuk Bangunan

Konsep Fasad

Perencanaan Samarinda Fashion Centre ini menggunakan pola radial sehingga dapat membantu mempermudah sirkulasi alur dalam ruang. Bentuk bangunan yang digunakan juga merupakan dari bentuk geometric yaitu persegi panjang.



Gambar 9. Konsep Bentuk Massa
 (Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Konsep Warna yang diterapkan mengikuti konsep arsitektur post modern yaitu warna-warna natural seperti krem, putih, dan abu-abu yang menghiasi fasad pada bangunan. Serta tekstur bangunan ini yang menjadi salah satu pokok terpenting, antara lain :

Tabel 1. Konsep Tekstur

Bahan	Penggunaan
Kayu Kisi-Kisi	Sebagai material penghias dinding
Kaca Transparan	Pada jendela/dinding untuk pencahayaan alami
Plaster Dinding	Sebagian dinding

Konsep Skyline

Pada bangunan Samarinda Fashion Centre dapat menerapkan Bentuk jam tangan yang merupakan salah satu barang memiliki nilai fashion yang ditransformasikan bentuk lengkung agar terlihat modern dan fasad bagian depan diberikan kisi-kisi kayu yang melengkung.



Gambar 9. Konsep Skyline
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Konsep Point of Interest

Irama pada bangunan Samarinda Fashion Centre akan diterapkan melalui pengulangan-pengulangan penggunaan kisi-kisi kayu yang mengelilingi fasad Samarinda Fashion Centre . Dengan adanya pengulangan tersebut guna menjadikan fasad yang terlihat aktif dan tidak monoton. Peletakan fasad memaksimalkan bukaan dari frame kaca yang diaplikasikan dengan bentuk horizontal.



Gambar 9. Konsep Point of Interest
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Konsep Struktur

1. Konsep Struktur Atas

Struktur atas Gedung Samarinda Fashion Centre ini menggunakan rangka atap baja dan penutup atap galvalum. Rangka atap baja mampu menahan beban berat, dapat dibentuk dan juga kokoh untuk bangunan dengan atap bentang lebar. Penggunaan baja sangat cocok untuk bangunan dengan jangka waktu lama karena tahan karat, bebas rayap, dan mutu yang tidak berubah termakan usia. Baja bersifat lebih fleksibel dari segi pemasangan, mempunyai ketahanan yang kuat, untuk aplikasi pada bentang lebar lebih mudah dan perawatan lebih sering.

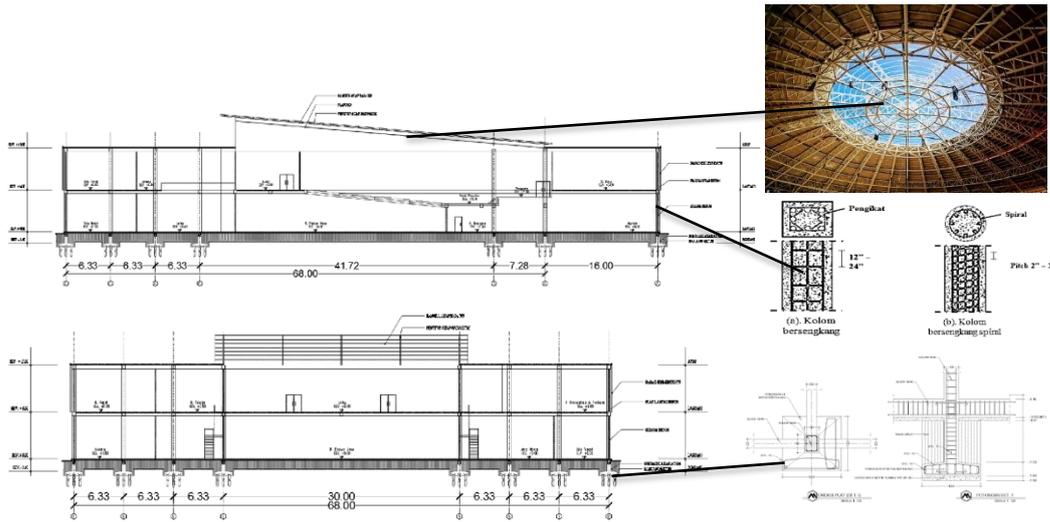
2. Konsep Struktur Tengah

Struktur tengah pada Gedung Samarinda Fashion Centre menggunakan struktur kolom cor beton bertulang pada kolom, sloof, balok dan plat cor beton, hal ini rencanakan agar memperkuat dinding agar tetap tegak berdiri serta menahan beban melintang agar tidak roboh akibat usia dan gempa. Dinding Panjang terbuat dari batako dan roster, dinding membentuk peruntukan ruang pada Panjang. Fasad luar dilapisi dengan tekstur dan bentuk lengkung yang di ambil dari rumah kutai tradisional. Bentuk fasad mengambil bentuk. Fungsi utama tiang-tiang atas adalah untuk meyangga atap.Sedangkan pada massa lainnya menggunakan struktur kolom praktis yang mengikuti dengan bentuk bangunan itu sendiri karena bangunan merupakan kategori tidak bertingkat.

3. Konsep Struktur Bawah

Struktur bawah pada Massa Samarinda Fashion Centre ini menggunakan pondasi campuran yaitu pondasi foot plat dan pondasi menerus. Luas bidang pelat beton sebagai telapak kaki pondasi berupa bujur sangkar atau persegi panjang. Telapak kaki yang berbentuk bujur sangkar biasanya terletak di bawah kolom bangunan bagian

tenaga. Sedangkan yang berbentuk persegi panjang biasanya ditempatkan pada bawah kolom pinggir bangunan atau samping agar lebih stabil.

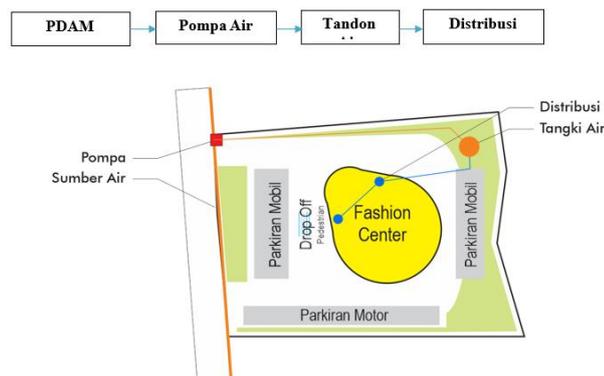


Gambar 12. Konsep struktur bawah
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Konsep Utilitas

1. Konsep Jaringan Air Bersih

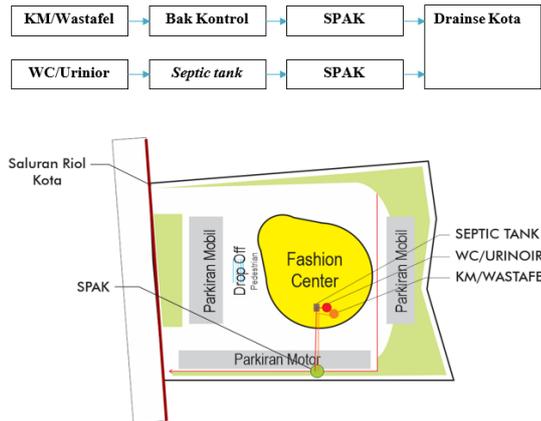
Sistem Jaringan Air Bersih untuk Perencanaan Samarinda Fashion Centre menggunakan sistem pendistribusian yang memanfaatkan gravitasi dalam proses pendistribusian air. Air bersumber dari PDAM dipompa menuju Tandon air dan didistribusikan ke masing-masing bangunan. Sumber tersebut disimpan di dalam bak penampungan air, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya kekurangan air ketika PDAM dalam keadaan mati.



Gambar 12. Konsep Air Bersih
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

2. Konsep Jaringan Air Kotor

Sistem Pembuangan air kotor (black water) atau air kotor yang berasal dari kloset disalurkan menuju septic tank, kemudian dialirkan menuju Sumur Peresapan Air Kotor (SPAK). Pada sistem pembuangan air kotor (grey water) atau air kotor yang berasal dari limbah dapur, cucian, ataupun dari KM dialirkan terlebih dahulu menuju bak kontrol untuk dapat mudah di maintenance.



Gambar 13. Konsep Air Kotor
 (Sumber : Hasil Konsep, 2023)

3. Konsep Jaringan Air Hujan

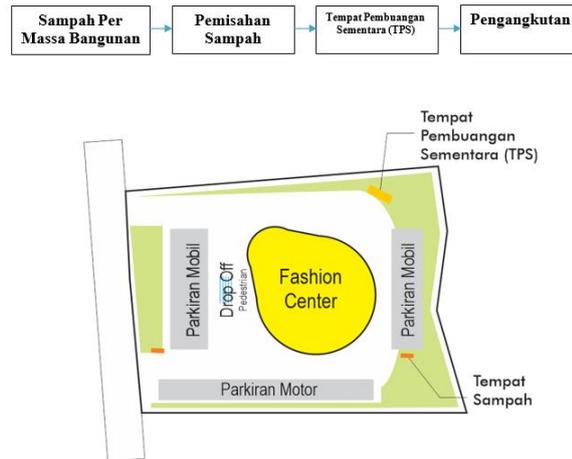
Untuk intensitas hujan dan volume talang harus diperhitungkan secara tepat, sehingga talang mampu menampung debit air hujan secara optimal. Dari talang kemudian dilanjutkan melalui pipa ke Bak Kontrol, yang kemudian dialirkan ke Sumur Peresapan. Pembuatan Sumur Peresapan Air Kotor (SPAK) sangatlah penting untuk memperlancar sistem penyerapan air ke dalam tanah. Ketika curah hujan tinggi maka air yang tertampung dapat tersalurkan ke drainase kota melalui saluran drainase pada tapak. Peran Bak kontrol selokan mempunyai beragam manfaat terhadap kelancaran saluran air drainase yang sangat membantu kehidupan manusia.



Gambar 14. Konsep Sistem Limbah Sampah
 (Sumber : Hasil Konsep, 2023)

4. Konsep Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada site berada pada masing – masing gedung pada bangunan. Sampah terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sampah Organik, Anorganik dan B3 sehingga perlu pemisahan pada bak sampah sesuai jenis sampah tersebut. Sampah yang sudah ditampung terpisah berdasarkan jenisnya kemudian dikumpulkan di tempat pembuangan sampah sementara pada daerah depan site agar menjauhi pengguna.



Gambar 17. Konsep Pembuangan Sampah
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

5. Konsep Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan menggunakan 2 sumber listrik yaitu dengan sumber utama yang diambil dari PLN dan sebagai cadangan menggunakan Genset. Sumber utama arus listrik berasal dari PLN, kemudian dialirkan menuju ke gardu transformer selanjutnya dialirkan menuju main distribution panel untuk dialirkan menuju main sub panel hingga akhirnya didistribusikan ke seluruh ruang dalam bangunan.



Gambar 17. Konsep Jaringan Listrik
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

6. Konsep Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran ada 2 jenis, yaitu sistem proteksi kebakaran pasif dan sistem kebakaran aktif. Berikut beberapa alat atau komponen pada kedua jenis proteksi kebakaran tersebut.

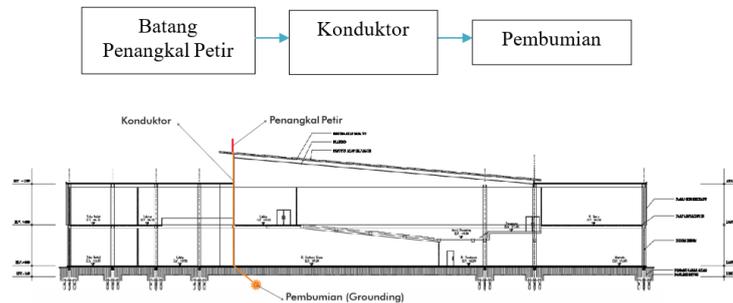
- a. Sistem Proteksi Kebakaran Aktif
Terdiri dari Hidran Bangunan, Hidran Halaman, dan APAR
- b. Sistem Proteksi Kebakaran Pasif
Terdiri dari Lapis Pelindung Api dan Sistem Evakuasi



Gambar 15. Konsep Sistem Proteksi Kebakaran
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

7. Konsep Penangkal Petir

Pada Perencanaan Samarinda Fashion Centre menerapkan konsep penangkal petir konvensional jalur tunggal (sistem Franklin) yang mempunyai jangkauan perlindungan bangunan yang lebih luas dengan tiang penangkap petir dan sistem pengebumiannya. Sesuai namanya hanya terdapat satu jalur penurunan kabel antena penangkal petir. Pada jenis ini bisa dilakukan penghematan kabel tembaga yang digunakan. Bagianya terdiri dari antena penangkal petir, konduktor/kabel tembaga, dan batang pembumian/grounding.



Gambar 18. Konsep Penangkal Petir
(Sumber : Hasil Konsep, 2023)

Kesimpulan

Menjawab permasalahan kurangnya fasilitas yang berkaitan dengan bidang fashion di Samarinda, Perencanaan Samarinda Fashion Centre dengan pendekatan Arsitektur Post-Modern bertujuan untuk mampu memberikan wadah pelatihan, ruang fashion show, auditorium, ruang pameran, perpustakaan, kantor, retail, serta foodcourt sebagai fasilitas penunjang dengan desain arsitektur post modern dan harapannya dapat membantu nantinya membangun industri ekonomi kreatif dan meningkatkan daya saing produk yang berkualitas di Samarinda. Penerapan post modern dengan menerapkan bentuk jam tangan yang merupakan salah satu barang memiliki nilai fashion yang ditransformasikan bentuk lengkung agar terlihat modern dan fasad bagian depan diberikan kisi-kisi kayu yang melengkung. Pada atap diterapkan bentuk menyamping dengan bukaan yang modern.

Daftar Pustaka

- Ching, Francis D.K. (2008). Buku Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Kedua. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ernst., Neufert, P.(2012). Neufert Architects' data. Edisi 4. Blackwell Publishing Ltd
- Hudiyanita, A. (2019). Jakarta Fashion Design Center Penerapan Fashion Pada Tampilan Bangunan. Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- Mokoginta, F. (2016). Penerapan Konsep Arsitektur Post Modern Pada Pengembangan Bangunan Universitas Dumoga Di Kotamobagu. Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi.
- Neufert, E. (2002). Ernst Neufert data arsitek. Edisi 33 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Saniscara, Y. (2019). Malang Fashion Center Dengan Pendekatan Biophilic Contextualism. Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.